BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di BMT Amanah Usaha Mulia Magelang penulis dan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Amanah Usaha Mulia Magelang
   a. Faktor Internal, yaitu faktor yang terdiri dari lemahnya petugas BMT dalam menganalisis data calon anggota dan pengawasan terhadap anggota setelah pembiayaan diberikan tidak optimal. Karena kondisi ini BMT Amanah Usaha Mulia lebih mengandalkan asas kepercayaan dan kurangnya SDM yang memadai, sehingga kinerjanya tidak optimal.
   b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdiri dari karakter anggota tidak amanah atau tidak jujur, bangkrutnya usaha anggota, terjadinya masalah keluarga dan terjadinya bencana alam yang tidak terduga.
2. Prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad mudharabah

   Penyelesaian pembiayaan bermasalah BMT Amanah Usaha Mulia bertujuan untuk membantu anggota dalam menyelesaikan kewajibanya, bagi anggota yang mempunyai itikad baik dan masih memiliki prospek usaha yang baik. Maka pihak BMT Amanah Usaha Mulia melakukkan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara sebagai berikut:

   a. Pendekatan secara lisan, yaitu memberitahukan kepada anggota secara langsung atas keterlambatan dalam membayar angsurannya, maka BMT Amanah Usaha Mulia akan melakukan kunjungan langsung ke tempat anggota dan bernegoisasi bersama untuk mencari solusinya.

b. Pendekatan secara tertulis, yaitu BMT Amanah Usaha Mulia akan menyampaikan surat teguran (somasi) pertama kepada anggota yang menunggak pembayaran selama 90 hari atau 3 bulan namun belum melampaui 6 bulan. Jika masih tidak ada respon dari anggota maka akan diberikan somasi 2 dan 3 dengan menyertakan surat pernyataan pengambilan barang jaminan.
c. *Rescheduling* (penjadwalan kembali), yaitu BMT Amanah Usaha Mulia akan memperpanjang akad sesuai dengan kemampuan anggota, merubah jadwal pembayaran atau jangka waktu angsuran.
d. *Reconditioning* (persyaratan kembali), BMT Amanah Usaha Mulia akan menambah persyaratan anggota yang kurang lengkap.
e. Terakhir yang akan dilakukan oleh BMT Amanah Usaha Mulia dengan menyita barang jaminan anggota. Apabila dari hasil penjualan barang tersebut masih sisa maka akan dikembalikan jika masih kurang maka anggota wajib melunasi angsuranya.
f. *Write Off Final*

   Write Off Final dilakukan dengan dua tahapan yaitu dengan cara penghapusbukuan dan penghapustagihan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas penulis mengharapkan beberapa hal sebagai pertimbangan dan masukan bagi BMT Amanah Usaha Mulia Magelang sebagai berikut:

1. Meningatkan kualitas sumber daya manusia bagi karyawan, guna meningkatkan kinerja yang lebih baik untuk BMT Amanah Usaha Mulia Magelang.
2. Dalam melakukan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan perlu ketelitian dalam menganalisi data calon anggota.
3. Perlu ditambah lagi karyawan supaya bisa menjalankan kinerja yang lebih baik dan efisien. Dengan ditambahnya karyawan maka ada

petugas khusus untuk menjalankan Baitul Maal yang ada di BMT Amanah Usaha Mulia, sehingga penyaluranannya dari Wat Tamwil dan Baitul Maal bisa berjalan dengan seimbang.

4. Untuk mengurangi tingkat risiko pembiayaan bermasalah, maka perlu ditekan lagi dalam menganalisis kelayakan calon anggota dalam suatu pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C (*Character. Capacity, Capital, Collateral, dan Conditioning Of Economic.*

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadirat Alloh SWT atas limpah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga kekurangan ini menjadi cambuk semangat bagi penulis agar lebih lagi untuk kedepanya. Untuk kritik dan saran yang diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.